

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2011:1). Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru sebelum memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan.

Pada saat ini telah banyak pendekatan dan model pembelajaran yang telah dikembangkan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan dinyatakan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri (Sudjana, 2010). Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai *input*, seperti bahan ajar, metodologi, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu kepada hasil belajar atau prestasi yang dicapai oleh siswa (Edward & Sallis, 1993).

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan keberhasilan dalam pengajaran (Sudjana, 2010).

Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran tersebut, sehingga peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas mutu pendidikan (Sudjana, 2010). Pencarian mutu suatu pendekatan dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dari segi hasil pendidikan yakni berupa hasil belajar siswa, menjadi suatu keharusan yang dilakukan oleh seorang pendidik.

Bertolak belakang dengan hal tersebut, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan dan model pembelajaran yang telah dikembangkan masih kurang diterapkan oleh para pendidik. Banyak guru yang masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan mengharapakan siswa untuk duduk, diam, dengar, catat dan hafal (Lie, 2004).

Beberapa fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat dari berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, siswa kurang terampil dalam menjawab pertanyaan, atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Secara tidak langsung hal ini akan berdampak kepada hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang bisa melatih

kemampuan berkomunikasi siswa di dalam kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan pencapaian tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) (Lie, 2004).

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih mengutamakan kerja kelompok daripada individual, sehingga siswa bekerja dalam keadaan gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk menyalurkan informasi, bertukar ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Lie, 2004). NHT dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi siswa karena adanya pelibatan siswa secara kolaboratif dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran, sehingga siswa akan lebih paham terhadap isi pelajaran (Lie, 2010).

Sistem indera merupakan pokok bahasan penting dalam pembelajaran biologi. Sebagian dari konsep sistem indera merupakan konsep yang bersifat abstrak, sehingga untuk lebih mengkonkretkannya diperlukan adanya penyajian berupa gambar, bagan, dan tabel.

Kompetensi Dasar (KD) yang dituntut dalam membelajarkan konsep sistem indera yaitu menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/ penyakit yang dapat terjadi pada sistem regulasi manusia (penginderaan). Agar materi ini lebih dipahami siswa, telah dilakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul “Pengaruh Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Konsep Sistem Indera”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka rumusan dari penelitian yang telah dilakukan adalah: “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi siswa pada konsep sistem indera?”

Untuk mengarahkan penelitian yang dilakukan, maka masalah yang diteliti diuraikan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada konsep sistem indera?
2. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi tulisan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada konsep sistem indera?
3. Bagaimanakah perbedaan kemampuan berkomunikasi lisan siswa selama pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan pembelajaran konvensional pada konsep sistem indera?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional pada konsep sistem indera?
5. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi tulisan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional pada konsep sistem indera?

6. Bagaimanakah tanggapan siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Penelitian dilakukan di SMA Pasundan 7 Bandung kelas XI IPA semester 2 tahun ajaran 2010/2011.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah kooperatif tipe *Numbered Heads Together*
3. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif pada jenjang menurut Taksonomi Bloom yang direvisi
4. Kemampuan berkomunikasi yang dikaji adalah kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan
5. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah sistem indera manusia

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi siswa pada konsep sistem indera.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai dampak positif atau manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa serta merangsang siswa untuk berpikir dan bekerja sama baik dengan guru ataupun dengan siswa yang lainnya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi siswa.

3. Bagi Peneliti

Sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada konsep biologi lainnya.

F. Asumsi

1. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor *internal* seperti kemampuan diri, dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (Sudjana, 2010)

G. Hipotesis

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

